
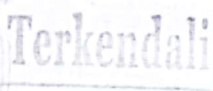
	<b>PENGAMBILAN SPESIMEN DARAH</b>		
	SOP	No. Dokumen : SOP/UKP/LAB/28	
		No. Revisi : 01	
		Tanggal Terbit : 28 Januari 2019	
	Halaman : 1/3		
UPT PUSKESMAS MPUNDA			Nurahdiah, Amd. Keb Nip:196612311986032087
1. Pengertian	Pengambilan specimen darah adalah kegiatan pengambilan darah kapiler maupun darah vena pada pasien.		
2. Tujuan	Sebagai acuan penerapan langkah-langkah untuk pengambilan spesimen darah.		
3. Kebijakan	Kebijakan Kepala UPT Puskesmas Mpunda Nomor : 440/025.b/1/2019 Tentang : Pelayanan Laboratorium		
4. Referensi	Modul pelatihan teknis tenaga laboratorium Puskesmas tahun 2015		
5. Prosedur/ Langkah- langkah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persiapan Alat dan Bahan: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Blood Lancet</li> <li>b. Suiet Disposable</li> <li>c. Flash Jarum</li> <li>d. Holder</li> <li>e. Tabung vakum</li> <li>f. KapasAlkohol 70%</li> <li>g. Torniquet</li> </ol> </li> <li>2. Petugas yang melaksanakan: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Petugas laboratorium</li> </ol> </li> <li>3. Langkah-langkah: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengambilan Darah Kapiler <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pilih salah satu dari dua jari tangan (jari tengah atau jari manis).</li> <li>2) Bersihkan bagian yang akan ditusuk dengan swab alkohol 70% dan biarkan sampai kering.</li> <li>3) Peganglah bagian tersebut supaya tidak bergerak dan tekan sedikit supaya rasa nyeri berkurang.</li> <li>4) Tusuklah dengan cepat memakai blood lancet steril. Pada jari tusuklah arah tegak lurus pada garis-garis sidik jari, jangan sejajar dengan itu. Tusukan harus cukup dalam supaya darah mudah keluar.</li> <li>5) Hapuslah tetesan darah pertama dengan kassa steril, karena mungkin terkontaminasi dengan cairan jaringan atau debris.</li> <li>6) Jangan menekan-nekan jari untuk mendapat cukup darah. Darah yang diperas keluar semacam itu telah bercampur dengan cairan jaringan sehingga menjadi encer dan menyebabkan kesalahan pemeriksaan.</li> <li>7) Apabila jumlah darah kurang, maka tidak perlu ditusuk lagi, cukup dilakukan dengan mengusap bekuan yang ada di jari yang sudah ditusuk. Apabila gagal, maka perlu ditusuk ulang pada jari yang lain</li> </ol> </li> </ol> </li> </ol>		

8) Setelah pengumpulan darah selesai, tutuplah bekas luka dengan kapas steril untuk menghentikan perdarahan.

b. Pengambilan Darah Vena

- 1) Dengan menggunakan Disposable Syringe
- 2) Petugas menyiapkan semua peralatan pengambilan darah.
- 3) Posisi pasien duduk atau berbaring dengan posisi lengan harus lurus. Pilih lengan Yang jelas terlihat pembuluh vena (vena mediana cubiti).
- 4) Pasien diminta untuk mengepalkan tangan.
- 5) Pasang tourniquet  $\pm$  10 cm diatas lipat siku.
- 6) Bersihkan kulit pada bagian yang akan diambil darahnya dengan kapas alkohol 70% dan biarkan kering untuk mencegah terjadinya hemolisis dan rasa terbakar. Kulit yang sudah dibersihkan jangan ditiup dan dipegang lagi.
- 7) Tusuk bagian vena tadi dengan jarum, lubang jarum menghadap ke atas dengan sudut kemiringan antara jarum dan kulit 30-45 derajat. Bila jarum berhasil masuk vena, akan terlihat darah masuk ke dalam ujung spuit. Selanjutnya lepas tourniquet dan pasien diminta melepaskan kepalan tangan.
- 8) Petugas menarik piston spuit supaya darah mengalir kedalam spuit sebanyak volume yang dibutuhkan.
- 9) Letakkan kassa steril diatas jarum pada bekas tusukan untuk menekan bagian tersebut selama  $\pm$  2 menit. Setelah darah berhenti, plester bagian ini. Siku bekas tusukan jangan dilipat.
- 10) Informasikan pada pasien untuk segera menghubungi petugas bila terjadi bengkak, nyeri dan perdarahan yang tidak berhenti.

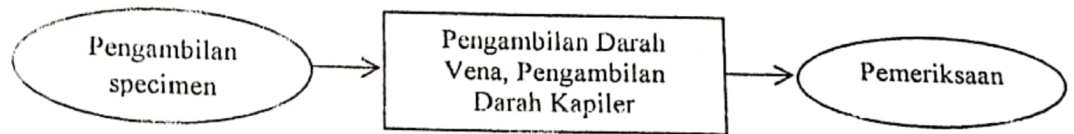
c. Dengan menggunakan Tabung Vakum (Vaccutainer)

- 1) Posisi pasien duduk atau berbaring dengan posisi lengan pasien harus lurus. Pilih lengan Yang jelas terlihat pembuluh vena (vena mediana cubiti).
- 2) Pasien diminta untuk mengepalkan tangan.
- 3) Pasang tourniquet  $\pm$  10 cm diatas lipat siku.
- 4) Bersihkan kulit pada bagian yang akan diambil darahnya dengan kapas alkohol 70% dan biarkan kering untuk mencegah terjadinya hemolisis dan rasa terbakar. Kulit yang sudah dibersihkan jangan ditiup dan dipegang lagi.
- 5) Tusuk bagian vena tadi dengan jarum yang sudah terpasang pada holder, lubang jarum menghadap keatas dengan sudut kemiringan antara jarum dan kulit 15 derajat, tekan tabung vakum sehingga darah terhisap kedalam tabung. Bila jarum berhasil masuk vena, akan terlihat darah masuk dalam flash jarum. Selanjutnya lepas tourniquet dan pasien diminta melepaskan kepalan tangan.
- 6) Biarkan darah mengalir kedalam tabung sampai selesai sesuai dengan volume tabung. Apabila dibutuhkan darah dengan

antikoagulan yang berbeda dan volume yang lebih banyak, digunakan tabung vakum yang lain.

- 7) Tarik jarum dan letakkan kassa steril pada bekas tusukan untuk menekan bagian tersebut selama  $\pm$  2 menit. Setelah darah berhenti, plester bagian ini. Siku bekas tusukan jangan dilipat.
- 8) Tabung vakum yang berisi darah dibolak balik kurang lebih 8-10 kali agar bercampur dengan antikoagulan.
- 9) Informasikan pada pasien untuk segera menghubungi petugas bila terjadi bengkak, nyeri dan perdarahan yang tidak berhenti.

6. Bagan Alir



7. Hal- Hal Yang Perlu Di Perhatikan

8. Unit Terkait

9. Dokumen Terkait

10. Rekam Historis Perubahan

No	Yang di ubah	Isi perubahan	Tanggal mulai di berlakukan
1.	Nama Kepala Puskesmas	Nurahdiah, AMd.Keb	23 Januari 2019
2.	Kebijakan	Tentang Pelayanan Laboratorium	23 Januari 2019